

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan tailor (moleong, 2007: hlm 3) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah.

Terkait penelitian kualitatif ini, menurut paparan Moleong (2007, hlm 6) bahwa :

“Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic, dan dengan secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan yang sebenarnya

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu yang relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus yang dialami oleh seseorang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha untuk memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut (Furchan, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Peneliti bermaksud untuk meneliti “Need Assessment (Analisis Kebutuhan) Pelatihan Untuk Peningkatan Usaha Kerajinan Lampu Gentur Uniantiq Di Desa Jambudipa Cianjur” usaha tersebut dilaksanakan di UMKM Uniantiq jambudipa. Pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini dipilih agar hasil penelitian dapat tergambar

secara mendalam sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis studi kasus. Karena meneliti kejadian peningkatan usaha. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif menurut Hadari Nawawi (1996:73) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kebutuhan pelatihan untuk peningkatan usaha.

Menurut S.Nasution (2007:27) dalam rancangan jenis penelitian ada empat macam tipe desain studi kasus, yaitu desain kasus tunggal holistik, desain kasus tunggal terjalim, desain multikasus holistik, desain multikasus terjalim. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik. Dikatakan studi kasus tunggal karena peneliti hanya menggunakan satu objek atau satu kasus. Kasus yang diteliti tentang need assessment (analisis kebutuhan) pelatihan peningkatan usaha di umkm lampu gentur uniantiq.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di UMKM Lampu Gentur UNIAN TIQ yang berlokasi di desa jambudipa kecamatan warungkondang Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

3.1.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih selama 7 bulan. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

Rahman Dika Nugraha, 2022

Need Assessment (Analisis Kebutuhan) Pelatihan untuk Peningkatan Usaha Kerajinan Lampu Gentur Uniantiq di Desa Jambudipa Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Instrumen Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Januari	februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	agustus	September	oktber
1.	Pengajuan judul										
2.	Penyusunan bab 1 s/d 3										
3.	Observasi lapangan										
4.	Pengolahan data										

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukan tafsiran, pendapat dan pandangan.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara, serta melakukan observasi. (nawawi dan martini, 2005: 186).

Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tempat penelitian tepat karena mejadi segala alat pengumpul data (moleong,2010:168)

3.3.1 Instrumen Pedoman Wawancara

Rahman Dika Nugraha, 2022

Need Assessment (Analisis Kebutuhan) Pelatihan untuk Peningkatan Usaha Kerajinan Lampu Gentur Uniantiq di Desa Jambudipa Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti.. Satori (2014,hlm 130) mengemukakan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui wawancara atau tanya jawab. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian.

Jika selama wawancara karyawan mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka di dorong untuk menjelaskan kesulitan dalam menjawab pertanyaannya. Jika diperlukan subjek diperkenankan untuk menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawabannya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal hasil wawancara di penelitian ini , peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi peneliti dalam mengngat informasi saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada saat karyawan sudah melakukan pekerjaanya dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan produksi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pelatihan terhadap karyawan dan pengelola untuk peningkatan usahanya, serta untuk mengetahui kesenjangan kesenjangan yang terjadi di lingkungan kerja mereka.

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancaran ini di validasi oleh dosen ahli, supaya instrumen nya valid dan data yang diperoleh sesuai harapan.

3.3.2 Instrumen Pedoman Observasi

Instrumen observas Menurut Arikunto (2006,hlm 124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ditempat yang akan diselidiki. Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di umkm lampu gentur uniantiq.

3.3.3 Instrumen Pedoman Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang berupa dokumen , foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara Menurut Sugiono (2013, hlm 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan (orang yang dipilih betul betul memiliki kriteria sebagai sampel).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

. Menurut Satori (2014,hlm 103) bahwa pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Arikunto (2006,hlm 124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ditempat yang akan diselidiki. Dengan teknik observasi atau pengamatan ini diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana peran pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi pasif , dimana peneliti hanya mengamati kegiatan ditempat tersebut , namun tidak ikut terlibat didalamnya.

Proses observasi yang dilakukan pada penelitian ini mengobservasi dan mengamati mengenai Need Assessment (Analisis Kebutuhan) Pelatihan untuk meningkatkan usaha kerajinan lampu gentur di umkm uniantiq jambudipa. Objek observasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan pengrajin lampu gentur

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak dapat ditinggalkan dalam penelitian kualitatif, karena melalui wawancara akan mendapatkan informasi yang lebih dalam secara langsung dari informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Satori (2014,hlm 130) mengemukakan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan

data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui wawancara atau tanya jawab.

Penelitian ini melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai need assessment (analisis kebutuhan) pelatihan untuk meningkatkan usaha kerajinan lampu gentur di umkm uniantiq. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yang tujuannya agar subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diteliti dan agar mereka tahu tujuan dari maksud wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004, hlm2) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambal oleh peneliti agar memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiono (2013, hlm 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selain dari pada melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk menelaah dokumen-dokumen atau data seperti izin usaha, sertifikat pelatihan di umkm uniantiq. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai macam informasi dan dokumen yang berkaitan dengan pannelitian ini melalui skripsi serupa, jurnal, artikel dan data lainnya.

Tabel 3.2

Tabel teknik pengumpulan data

No	Teknik Pengumpulan data	Sasaran	Sumber data	Pelaksanaan
1	Wawancara	Pengelola dan pengrajin lampu gentur	Pengelola dan pengrajin	Juli s/d agustus
2	Observasi	Umkm lampu	Pengelola	Juli s/d

		gentur cianjur	dan pengrajin	agustus
3	Dokumentasi	Umkm lampu gentur cianjur	Pengelola dan pengrajin	Juli s/d agustus

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam menjawab semua pertanyaan masalah dengan analisis data ini memudahkan peneliti dalam mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi. Analisis data ini tahapan setelah peneliti mengumpulkan dan mendapatkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menganalisis merujuk kepada sebuah pendapat Miles dan Huberman (1992, hlm 15-19) yang mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya
2. reduksi data , yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan ditentukan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Oleh sebab itu , dala penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil pengumpulan data yang telah dianalisis.
5. Proses hal diatas berupa tabel penglohan data